

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era pendidikan abad ke-21 saat ini, keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil kognitif, namun melibatkan berbagai aspek, seperti aspek afektif, psikomotorik, dan kehidupan sosial. Di dalam aspek afektif salah satu yang memiliki kontribusi di dalam menunjang berhasilnya kegiatan pembelajaran adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri ini sangat membantu peserta didik untuk mampu mengekspresikan pendapat, berpikir kritis, berinteraksi secara aktif, dan mampu berpartisipasi di dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Jika merujuk kepada konteks pendidikan formal, kepercayaan diri menjadi salah satu model psikologis yang berdampak pada efektivitas perkembangan potensi diri.

Dalam beberapa penelitian menunjukkan kepercayaan diri peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersumber dari dalam diri dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Azmalayah et al., (2024) menjelaskan bahwa faktor psikologis, keadaan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, serta interaksi sosial yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik berpotensi memberikan pengaruh kepada kepercayaan diri mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran termasuk yang berkaitan dengan PPKn. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri terbentuk dari berbagai proses interaksi sosial peserta didik yang berkelanjutan di ruang lingkup sekolah.

Lingkungan sekolah tidak hanya memiliki peran dalam pengembangan potensi aspek kognitif saja, namun juga memiliki keterlibatan penting dalam membentuk kepercayaan diri peserta didik dalam setiap proses pembelajarannya. Salah satu dukungan terhadap meningkatnya rasa kepercayaan diri adalah kehadiran teman sebaya. Teman sebaya berkontribusi dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta didik melalui interaksi langsung dan tidak langsung yang memungkinkan membuat peserta didik dapat diterima, dihargai, dan diakui eksistensinya di dalam kelompok. Dalam penelitiannya, Adiyansah et al., (2025). Berpendapat bahwa dukungan sosial berkontribusi secara positif terhadap kepercayaan diri peserta didik. Dukungan sosial mampu memberikan adanya rasa perlindungan yang aman dan mendukung keyakinan terhadap peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial yang positif dapat membentuk rasa kepercayaan diri pada individu peserta didik.

Salah satu bentuk dukungan sosial yang paling sering ditemui dan dirasakan peserta didik adalah dukungan emosional yang mencakup kepedulian, perhatian, empati dan penerimaan yang bersumber dari teman sebaya dalam konteks akademik maupun diluar akademik. Dalam kajian sistematis yang dilakukan Dewi et al., (2024). Menyatakan bahwa adanya dukungan emosional dari teman sebaya memainkan peranan yang sangat signifikan di dalam membantu remaja melakukan manajemen emosi, meningkatkan rasa aman, dan kepercayaan yang semakin diperkuat dalam interaksi sosial. Dukungan emosional ini menjadi dasar psikologis yang penting bagi peserta didik di dalam menghadapi tuntutan pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Jenusi & Kristianingsih, (2025). Menjelaskan adanya signifikansi hubungan antara dukungan sosial oleh teman sebaya dengan kepercayaan diri peserta didik. Yang kemudian temuan tersebut diperkuat dengan kajian yang dilakukan Sari et al., (2025). Mengungkapkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki kontribusi yang krusial dalam membangun rasa kepercayaan diri melalui interaksi yang supportif dan toleransi. Dukungan sosial juga memberikan pengaruh tingkah laku peserta didik di lingkungan sekolah. Merujuk pada temuan Azmin et al., (2025). Dukungan sosial berdampak pada kedisiplinan, temuan ini menjadi indikasi bahwa dukungan sosial tidak hanya berdampak pada perilaku tapi berdampak juga pada kondisi psikologis peserta didik di dalam mengikuti proses pembelajaran termasuk berani mengemukakan pendapat.

Jika dikaitkan dengan konteks pembelajaran di kelas, menyampaikan pendapat dikategorikan sebagai kompetensi krusial yang harus penting untuk dikuasai oleh setiap peserta didik. Pembelajaran di kelas saat ini dalam seluruh mata pelajaran termasuk Pendidikan Pancasila menuntut kepada peserta didik untuk berpikir kritis, berani untuk berargumen, dan menyatakan pendapat secara lisan sebagai partisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas. Namun realitanya, tidak semua peserta didik mempunyai rasa percaya diri yang tinggi untuk menyampaikan pendapat. Masyitoh et al., (2024) memberikan penegasan bahwa kepercayaan diri siswa dapat dirancang dan dibangun melalui lingkungan belajar yang sportif dan aktif, baik dari teman sebaya maupun dari guru.

Kondisi rendahnya kepercayaan diri yang ada pada peserta didik dapat dipengaruhi juga oleh latar belakang sosial seperti misalnya peserta didik yang mengalami kurangnya dukungan dari keluarga, mengalami hambatan dalam bersosialisasi, dan kurangnya pengalaman yang dimiliki setiap peserta didik sehingga mempengaruhi rasa percaya diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan, termasuk dengan kehadiran teman sebaya berkontribusi penting dalam membangun rasa kepercayaan diri di lingkungan sekolah (Fajriyanti et al., 2024).

Berdasarkan berbagai temuan yang ada, peneliti juga menemukan masalah terkait dengan rasa kepercayaan diri. Masalah yang ditemui oleh peneliti adalah proses pembelajaran dalam kelas. Peneliti menemukan bahwa hampir sebagian besar peserta didik tidak berani mengeluarkan pendapatnya dalam pembelajaran di kelas termasuk pada pembelajaran Pendidikan Pancasila karena merasa kurang percaya diri dengan kemampuan berbicara didepan umum dan kompetensi pemahaman materi setiap mata pelajaran termasuk Pendidikan Pancasila yang dimilikinya. Hal ini diperkuat dengan penyampaian dari guru mata pelajaran yang membimbing kegiatan belajar mengajar di kelas, termasuk kelas XI yang menginformasikan rendahnya rasa percaya diri peserta didik. Namun, saat di luar konteks pembelajaran di kelas banyak dari peserta didik memiliki rasa percaya diri di dalam menghadapi berbagai tantangan. Hal ini juga dapat dilihat begitu banyaknya teman-teman sebaya memberikan dukungan baik secara moril dan materil. Sehingga rasa kepercayaan diri peserta didik dapat diekspresikan. Seperti

banyak yang mengikuti lomba di sekolah, acara penampilan kreasi yang diselenggarakan oleh sekolah, dan kegiatan lain di luar sekolah.

Berdasarkan latar belakang ini, memberi motivasi kepada peneliti untuk mengkaji lebih mendalam terkait hubungan dukungan sosial yang diberikan teman sebaya dengan kepercayaan diri peserta didik khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas termasuk saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Salah satu penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kepercayaan Diri bagi Peserta Didik di SMA Negeri 100 Jakarta" juga membahas dukungan sosial dengan kepercayaan diri. Namun penelitian tersebut masih bersifat umum dan kurang berfokus pada konteks teman sebaya. Berdasarkan penjabaran tersebut. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan rasa kepercayaan diri dalam pembelajaran di kelas menjadi sangat penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris tentang keterkaitan kedua variabel tersebut serta implikasinya bagi proses kegiatan belajar di sekolah. Dari uraian di atas, peneliti menetapkan judul penelitian **“Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas XI SMAN 51 Jakarta”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian, beberapa permasalahan yang berkaitan dengan fenomena penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana dukungan sosial dan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran?
2. Apakah dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan dengan kepercayaan diri?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada beberapa aspek berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada aspek yang berkaitan dengan dukungan sosial dari teman sebaya dan kepercayaan diri. Tidak membahas hal lain seperti motivasi belajar, hasil belajar, dan kondisi yang tidak berkaitan dengan psikologi lainnya.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada peserta didik kelas XI di SMAN 51 Jakarta sebagai subjek dari penelitian ini dan tidak digeneralisasikan secara luas.
3. Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengkaji hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri peserta didik kelas XI terutama saat mengikuti pembelajaran di kelas. Bukan membahas pengaruh sebab-akibat dan efektivitas pembelajaran tertentu.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjabaran latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Apakah terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri peserta didik kelas XI SMAN 51 Jakarta”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun untuk memberikan kemanfaatan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih untuk memperluas khazanah keilmuan di bidang pendidikan terutama didalam pembelajaran PPKn di perkuliahan dan Pendidikan Pancasila di persekolahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman teori yang berkenaan dengan hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri peserta didik, khususnya di kelas XI.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan sumbangsih bagi beberapa pihak yang terlibat, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang hubungan pola pikir dengan rasa kepercayaan diri yang telah di teliti, baik secara teoritis maupun praktisnya.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya dukungan sosial dengan pembawaan positif untuk lebih percaya diri dan berani tampil didepan saat mengikuti pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk dapat mengembangkan kualitas pembelajaran pada semua mata pelajaran termasuk Pendidikan Pancasila yang diselaraskan dengan kemampuan di abad ke-21.

d. Bagi Universitas/Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata untuk terus mengembangkan sayap keilmuan baik secara teori maupun secara prakteknya terutama ketika berkaitan dengan PPKn.

